

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persediaan obat pada apotek sejiwa pada bulan januari 2025 sampai dengan desember 2025 dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), FEFO (*First Expired First Out*), dan perputaran persediaan sebagai berikut:

1. Perhitungan persediaan akhir pada Apotek Sejiwa di Tenggarong
 - a. Periode Januari 2025 – Desember 2025 pada obat paracetamol 500 mg dengan jumlah sebanyak 316 unit sebesar Rp. 948.000,-.
 - b. Periode Januari 2025 – Desember 2025 pada obat bodrex dengan jumlah sebanyak 440 unit sebesar Rp. 2.420.000,-.
 - c. Periode Januari 2025 – Desember 2025 pada obat antasida doen dengan jumlah sebanyak 410 unit sebesar Rp.1.025.000,-.
2. Perhitungan rasio perputaran persediaan pada Apotek Sejiwa di Tenggarong
 - a. Periode Januari 2025 – Desember 2025 obat paracetamol 500 mg sebanyak 75 kali perputaran,
 - b. Periode Januari 2025 – Desember 2025 pada obat bodrex sebanyak 44 kali putaran,
 - c. Periode Januari 2025 – Desember 2025 pada obat antasida doen sebanyak 41 kali perputaran.

6.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang harapannya dapat bermanfaat bagi pengusaha maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar pencatatan persediaan obat paracetamol 500 mg, bodrex, dan antasida doen memiliki pencatatan yang terstruktur, sehingga memudahkan bagi pemilik usaha mengetahui persediaan maupun perputaran persediaan.

2. Peneliti berharap pemilik usaha menerapkan metode FIFO dan FEFO secara konsisten dalam pengelolaan persediaan obat. Penerapan kedua metode tersebut dapat membantu mengurangi resiko obat kedaluwarsa, menjaga kualitas obat yang tersedia, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.
3. Rasio perputaran persediaan obat paracetamol 500 mg, bodrex, dan antasida doen menunjukkan tingkat perputaran yang baik. Oleh karena itu, apotek sejiwa perlu mempertahankan pengelolaan persediaan yang telah berjalan dengan baik agar ketersediaan obat tetap optimal. Peneliti berharap pengelolaan persediaan obat di apotek sejiwa dapat terus ditingkatkan sehingga pelayanan kepada konsumen semakin baik.
4. Peneliti berharap penelitian selanjutnya melakukan perhitungan persediaan obat per periode untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai persediaan obat.
5. Penelitian ini menggunakan metode FIFO dan FEFO, peneliti berharap penelitian kedepannya bisa menggunakan metode pencatatan persediaan seperti LIFO, *Average*, EOQ, BEP, dan lainnya.